

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Potensi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur

Rani Meisya Fitriyani

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: rani.meisyaf123@gmail.com

Cris Kuntadi

Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract. *Going concern opinion is an important aspect in assessing the operational sustainability of a company. The purpose of this article is to analyze the factors that influence the possibility of obtaining a going concern opinion in manufacturing companies. This research uses a quantitative approach by collecting primary data from a number of manufacturing companies through surveys and secondary data from financial reports. The independent variables considered include financial ratios, operating results, company size, and the quality of corporate governance. Logistic regression analysis is used to test the relationship between the independent and dependent variables, namely the possibility of receiving a going concern opinion. Our analysis shows that financial indicators such as the current ratio, debt to equity ratio, and profitability have a significant effect on the ability to obtain a going concern opinion. Apart from that, business performance and the quality of company management also play an important role in determining business continuity opinions. These results provide valuable insight for management, auditors and regulators to understand the factors that may influence the assessment of going concern opinion of a manufacturing company.*

Keywords: *Audit Quality, Time Budget Pressure, Work Experience and Internal Audit Professional Standards.*

Abstrak. Opini going concern merupakan salah satu aspek penting dalam menilai keberlangsungan operasional suatu perusahaan. Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan diperolehnya opini going concern pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data primer dari sejumlah perusahaan manufaktur melalui survei dan data sekunder dari laporan keuangan. Variabel independen yang dipertimbangkan antara lain rasio keuangan, hasil operasi, ukuran perusahaan, dan kualitas tata kelola perusahaan. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen, yaitu kemungkinan diterimanya opini going concern. Analisis kami menunjukkan bahwa indikator keuangan seperti rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memperoleh opini kelangsungan usaha. Selain itu, kinerja bisnis dan kualitas manajemen perusahaan juga berperan penting dalam menentukan opini kelangsungan usaha. Hasil ini memberikan wawasan berharga bagi manajemen, auditor, dan regulator untuk memahami faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi penilaian opini kelangsungan usaha suatu perusahaan manufaktur.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Kerja Dan Standar Profesional Audit Internal.

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya opini audit going concern dalam konteks keberlanjutan operasional perusahaan manufaktur. Opini ini merupakan penilaian yang dilakukan oleh auditor independen mengenai apakah suatu perusahaan akan mampu terus beroperasi dalam waktu dekat (biasanya satu tahun). Amalia, M.A.T. (2020) Pendapat mengenai kelangsungan usaha mempunyai dampak yang signifikan tidak hanya

terhadap kepercayaan investor tetapi juga terhadap pemangku kepentingan lainnya seperti kreditur, pelanggan, dan pemasok.

Keberlanjutan operasional merupakan elemen penting bagi reputasi dan stabilitas perusahaan di pasar. Sebagai salah satu sektor utama perekonomian, manufaktur seringkali menghadapi tantangan khusus dalam menjaga kelangsungan usahanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan diperolehnya opini going concern suatu perusahaan manufaktur sangatlah kompleks. Ini termasuk kondisi keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal, serta hasil operasi seperti efisiensi produksi, manajemen inventaris, dan risiko pasokan. Selain itu, aspek non finansial seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan kualitas pengelolaan perusahaan juga dapat memberikan dampak yang signifikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa opini audit going concern dapat berdampak signifikan terhadap keputusan investasi, akses terhadap modal, dan citra perusahaan di pasar. Oleh karena itu, untuk memperoleh opini going concern, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan tersebut. Azizah, R (2014)

Melalui analisis yang komprehensif, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja bisnis dan menjaga kepercayaan pasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih detail faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan diperolehnya opini going concern pada perusahaan manufaktur. Amalia,M.A.T.(2020). Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik kepada manajemen, auditor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengelola risiko dan mengambil keputusan yang tepat terkait keberlanjutan operasional perusahaan manufaktur.

KAJIAN TEORI

Kualitas Audit

Dalam kajian teori tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi potensi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur berdasarkan kualitas audit, beberapa konsep dan teori yang relevan perlu dipahami secara mendalam. Pertama-tama, teori agensi menjadi landasan penting karena menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer perusahaan (agen). Dalam konteks opini audit going concern, kualitas audit berperan dalam mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemilik, sehingga meningkatkan kepercayaan pemilik terhadap informasi keberlanjutan operasional perusahaan. Wibowo, K. D. (2011)

Selanjutnya, teori keagenan dan sinyal mengemukakan bahwa auditor berperan sebagai agen yang memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan eksternal tentang kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Kualitas audit yang tinggi memastikan bahwa sinyal yang diberikan oleh opini audit going concern adalah akurat dan dapat diandalkan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan. Di samping itu, teori pemilihan keuangan menyatakan bahwa manajer memiliki insentif untuk memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan untuk memperoleh opini audit yang diinginkan. Namun, kualitas audit yang tinggi dapat mengurangi kemungkinan manipulasi informasi oleh manajer dan memastikan bahwa opini audit going concern mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Sumbung, K. R. L. (2021)

Sementara itu, teori keberlanjutan keuangan menyoroti bahwa opini audit going concern memberikan gambaran tentang keberlanjutan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Kualitas audit yang baik akan memastikan bahwa auditor dapat mengidentifikasi risiko keuangan yang signifikan dengan tepat, sehingga perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki kondisinya. Terakhir, teori peran auditor menekankan bahwa auditor memiliki peran penting dalam mengamankan kepentingan pemangku kepentingan dengan memberikan opini audit yang obyektif dan independen. Kualitas audit yang tinggi akan memastikan bahwa auditor dapat melaksanakan perannya dengan baik, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan perusahaan, termasuk opini audit going concern. Azizah, R.(2014)

Melalui pemahaman yang mendalam tentang kajian teori di atas, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana kualitas audit memengaruhi faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi potensi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi, akademisi, dan regulator dalam memahami dan meningkatkan proses audit serta kepercayaan pasar terhadap informasi keuangan perusahaan. (Herlina, dkk, 2019).

Tekanan Anggaran Waktu

Dalam konteks penelitian tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi potensi penerimaan opini *review going concern* pada perusahaan manufaktur, tekanan anggaran waktu menjadi aspek yang penting untuk dipertimbangkan dalam proses review. Tekanan ini dapat berdampak signifikan terhadap kualitas review dan, akibatnya, terhadap penilaian opini review going concern. Demonstrate penilaian risiko review menggarisbawahi bahwa tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan evaluator mempersempit ruang lingkup review, meningkatkan risiko kelalaian, dan menurunkan kualitas review secara keseluruhan. Ini dapat berujung pada

kemungkinan reviewer tidak dapat mengidentifikasi secara tepat isu-isu yang berkaitan dengan keberlanjutan operasional perusahaan manufaktur. Selain itu, teori keputusan inspector mengindikasikan bahwa tekanan anggaran waktu dapat mendorong inspector untuk menggunakan teknik review yang lebih sederhana atau mengandalkan pengujian yang lebih terfokus, yang mungkin mengabaikan isu-isu yang berkaitan dengan going concern. Tekanan ini juga dapat menghasilkan inspector lebih banyak mengandalkan informasi inside perusahaan daripada melakukan pengujian independen, yang berpotensi mengurangi objektivitas review. Sumbung, K.R.L. (2021)

Dalam konteks teori keagenan dan konflik kepentingan, inspector dapat menghadapi tekanan dari manajemen perusahaan untuk menyelesaikan review dengan cepat guna menghindari dampak negatif dari opini review going concern. Tekanan ini dapat mengancam independensi dan objektivitas reviewer, serta kemungkinan menghasilkan hasil review yang tidak akurat atau kurang tepat waktu. Dalam keseluruhan, melalui kajian teori ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana tekanan anggaran waktu memengaruhi proses review dan penilaian opini review going concern pada perusahaan manufaktur. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara tekanan anggaran waktu, kualitas review, dan penilaian opini review going concern, diharapkan dapat ditemukan strategi untuk meningkatkan proses review dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap informasi keuangan perusahaan. Sumbung, K. R. L. (2021)

Pengalaman Kerja

Dalam kajian teori tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi potensi penerimaan opini review going concern pada perusahaan manufaktur berdasarkan pengalaman kerja, pengaruh pengalaman evaluator menjadi aspek sentral yang perlu diperhatikan. Teori Pengalaman Inspector menegaskan bahwa inspector yang memiliki pengalaman kerja yang luas dalam industri manufaktur cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang proses bisnis, kondisi keuangan, dan risiko-risiko yang terkait. Mereka dapat lebih mudah mengenali tanda-tanda peringatan yang menunjukkan potensi masalah going concern, seperti penurunan kinerja operasional atau tekanan likuiditas. Selain itu. Angin, R.T.P.P.(2019)

Teori Keputusan Evaluator menekankan bahwa pengalaman kerja juga mempengaruhi keputusan evaluator dalam menentukan tingkat risiko dan ruang lingkup review. Evaluator yang memiliki pengalaman yang lebih banyak mungkin cenderung untuk melakukan pengujian yang lebih teliti dan menyeluruh dalam mengidentifikasi potensi masalah going concern, sementara inspector yang kurang berpengalaman mungkin lebih cenderung untuk mengandalkan prosedur review standar tanpa melihat secara mendalam ke dalam keadaan

perusahaan. Widiawati, H. S., & Nurdiwaty, D. (2021). Dalam konteks ini, Demonstrate Penilaian Risiko Keuangan menyoroti bahwa reviewer yang berpengalaman dapat lebih terlatih dalam mengenali pola-pola anomali atau tidak biasa dalam laporan keuangan yang mungkin menunjukkan risiko going concern. Mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menafsirkan informasi keuangan dan mengidentifikasi sinyal yang mengindikasikan masalah potensial. Widiawati, H. S., & Nurdiwaty, D. (2021)

Teori Peran Evaluator juga menekankan bahwa inspector yang berpengalaman mungkin lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan manajemen perusahaan, serta dalam menyampaikan temuan dan rekomendasi dengan lebih tegas. Mereka dapat lebih efektif dalam mempertanyakan manajemen tentang isu-isu yang berkaitan dengan keberlanjutan operasional dan dalam mempengaruhi keputusan manajemen terkait dengan tindakan yang perlu diambil. Sari, (2022). Dengan mempertimbangkan pengaruh pengalaman kerja inspector melalui kerangka teoritis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana faktor ini memengaruhi proses review dan penilaian opini review going concern pada perusahaan manufaktur.

Standar Profesional Audit Internal

Dalam kajian teori tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi potensi penerimaan opini review going concern pada perusahaan manufaktur berdasarkan standar profesional review inner, tiga aspek utama dari standar tersebut perlu dipertimbangkan: standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Berikut adalah kajian teori yang relevan untuk masing-masing aspek: Standar Umum:

- I. **Standar umum** dalam review inside mengatur prinsip-prinsip dasar yang harus diterapkan oleh reviewer inner dalam menjalankan tugasnya. Salah satu prinsip utama adalah independensi dan objektivitas, di mana inspector inside diharapkan untuk menjaga independensi mereka dalam memberikan penilaian tentang keberlanjutan operasional perusahaan. Selain itu, standar umum juga menekankan pentingnya integritas, kompetensi, dan profesionalisme dalam pelaksanaan review inner. Dengan mematuhi standar umum ini, reviewer inside dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam penilaian opini review going concern dengan menghasilkan laporan yang akurat dan obyektif. Kasih, R. F. A. (2018).
- II. **Standar Pekerjaan Lapangan:** Standar pekerjaan lapangan mengatur proses review inside secara lebih rinci, termasuk dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil review. Dalam konteks analisis opini review going concern, evaluator inside harus memastikan bahwa proses review lapangan dilakukan secara

sistematis dan komprehensif. Hal ini mencakup identifikasi dan penilaian risiko-risiko yang berkaitan dengan keberlanjutan operasional perusahaan manufaktur, serta pengujian pengendalian inner dan substansi transaksi. Inspector inner harus memastikan bahwa standar pekerjaan lapangan dipatuhi dengan baik agar dapat memberikan temuan dan rekomendasi yang tepat untuk manajemen perusahaan. Kasih, R. F. A. (2018).

- III. **Standar Pelaporan:** Standar pelaporan mengatur arrange dan konten dari laporan review inside, termasuk dalam hal penyajian temuan, rekomendasi, dan kesimpulan. Dalam konteks opini review going concern, laporan review inner harus mencakup hasil evaluasi risiko-risiko yang berkaitan dengan keberlanjutan operasional perusahaan, serta rekomendasi untuk mengelola atau mengurangi risiko tersebut. Reviewer inside harus memastikan bahwa laporan mereka disusun dengan jelas, transparan, dan mudah dipahami oleh manajemen dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui pemahaman yang mendalam tentang standar profesional review inside dari segi standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana penerapan standar ini memengaruhi potensi penerimaan opini review going concern pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik bagi praktisi review inner dalam meningkatkan kualitas review mereka dan memastikan keberlanjutan operasional perusahaan. rikan. Cristiani, L. V. (2023),

Tabel 1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1.	Ervina Surya Pratama (2011)	Kualitas audit. Kondisi keuangan perusahaan, Opini audit sebelumnya, Opini audit tahun sebelumnya, Pertumbuhan perusahaan, dan Ukuran perusahaan.	Opini auditor, Ukuran Perusahaan, Laporan keuangan dan Tata Kelola Perusahaan.	Kualitas Audit dari penelitian, dan Pertumbuhan Perusahaan.
2.	Edwina Putri Pertiwi (2022)	Opini Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan <i>Opinion Shopping</i> dan <i>Financial Distress</i> .	Opini auditor, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan.	Profitabilitas, <i>Opinion Shopping</i> dan <i>Financial Distress</i> .
3.	Lourensia Vanessa Cristiani (2023)	<i>Financial Distress</i> , Kualitas Audit, Opini Audit, Prediksi Kebangkrutan.	Opini Auditor	<i>Financial Distress</i> , Prediksi Kebangkrutan dan Kualitas Audit.
1.	Fika Trya Ramadhani, dan Wiwit Apit Sulistyowati (2020)	Kondisi keuangan, Opini Audit, dan <i>Opinion Shopping</i> .	Opini Auditor, dan Kondisi Keuangan	<i>Opinion Shopping</i>
2.	Maria Aulia Tri Amalia (2020)	<i>Audit Client Tenure</i> , <i>Audit Lag</i> , <i>Opinion Shopping</i> , Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Serta Opini Audit Tahun Sebelumnya.	Opini Auditor, Likuiditas, dan Leverage.	<i>Audit Client Tenure</i> , <i>Audit Lag</i> , <i>Opinion Shopping</i> dan Profitabilitas

METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif. Cristiani, L. V. (2023).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini dalam konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia adalah:

1. Apa Saja Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Potensi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur?

Faktor-faktor keuangan yang memengaruhi potensi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur mencakup kinerja keuangan, tren keuangan, struktur modal, arus kas, dan efek eksternal. Kinerja keuangan yang buruk, seperti likuiditas rendah, solvabilitas yang lemah, atau penurunan tajam dalam profitabilitas, dapat meningkatkan risiko penerimaan opini *audit going concern*. Perubahan signifikan atau fluktuasi yang tidak konsisten dalam kinerja keuangan juga dapat menimbulkan pertanyaan tentang keberlanjutan operasional. Struktur modal yang tidak seimbang, arus kas yang tidak memadai, serta kondisi ekonomi makro dan tren industri yang buruk juga dapat memperburuk potensi penerimaan opini audit going concern. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor keuangan ini sangat penting dalam mengevaluasi keberlanjutan operasional perusahaan manufaktur.

2. Bagaimana Kinerja Operasional Perusahaan Memengaruhi Kemungkinan Diterimanya Opini Audit Going Concern?

Kinerja operasional perusahaan memiliki dampak langsung terhadap kemungkinan diterimanya opini audit going concern. Faktor-faktor operasional yang buruk dapat meningkatkan risiko bahwa perusahaan tidak dapat beroperasi secara terus-menerus dalam jangka waktu yang dapat diprediksi, sehingga memperbesar kemungkinan diterimanya opini audit going concern. Misalnya, penurunan dalam penjualan, produksi yang tidak stabil, atau

kegagalan dalam memenuhi kewajiban kontrak dapat menimbulkan pertanyaan tentang kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang. Selain itu, ketergantungan yang tinggi pada pemasok atau pelanggan tertentu, kurangnya diversifikasi produk, atau masalah operasional lainnya juga dapat meningkatkan risiko keberlanjutan operasional. Oleh karena itu, evaluasi kinerja operasional perusahaan oleh auditor merupakan faktor kunci dalam penentuan apakah opini audit going concern diperlukan atau tidak.

3. Sejauh Mana Ukuran Perusahaan Memainkan Peran Dalam Penentuan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur?

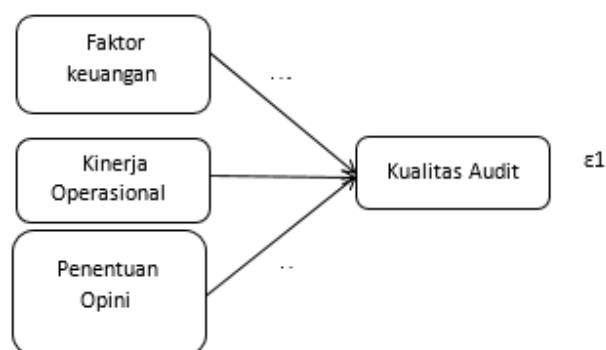
Ukuran perusahaan, seperti total aset, omset, atau jumlah karyawan, dapat memainkan peran dalam penentuan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan cadangan keuangan yang dapat digunakan untuk menangani situasi keuangan yang sulit atau krisis likuiditas.

Namun, hanya karena sebuah perusahaan besar tidak berarti bahwa mereka pasti akan menerima opini audit going concern yang positif. Auditor akan melihat lebih dari sekadar ukuran perusahaan; mereka juga akan memeriksa struktur modal, arus kas, ketergantungan pada pinjaman, dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang.

Perusahaan kecil mungkin lebih rentan terhadap masalah keuangan karena keterbatasan sumber daya dan akses ke pasar modal. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh auditor, tetapi bukan satu-satunya faktor dalam penilaian opini audit going concern.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1

Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas faktor keuangan, kinerja operasional, Dan Pemilihan Opini Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi kualitas audit, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a. Lingkungan Eksternal: Faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, persaingan industri, dan perubahan teknologi dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk bertahan. Misalnya, penurunan tiba-tiba dalam permintaan pasar atau perubahan regulasi yang signifikan dapat mengancam keberlangsungan bisnis. Hapsah, S. A. (2022).
- b. Manajemen: Kualitas manajemen perusahaan, termasuk kemampuan manajemen dalam menghadapi tantangan, membuat keputusan strategis, dan mengelola risiko, dapat berdampak besar pada kemampuan perusahaan untuk bertahan. Auditor akan menilai kompetensi dan integritas manajemen sebagai faktor penting dalam penentuan opini audit going concern.
- c. Struktur Modal: Struktur modal perusahaan, termasuk tingkat utang dan kewajiban jangka panjang lainnya, dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Tingginya tingkat utang atau ketergantungan pada pembiayaan luar dapat meningkatkan risiko keuangan dan menimbulkan kekhawatiran tentang kelangsungan hidup perusahaan.
- d. Reputasi dan Hubungan dengan Pihak Terkait: Reputasi perusahaan di pasar, hubungan dengan pemasok, pelanggan, dan investor, serta dukungan dari pihak terkait lainnya juga dapat berdampak pada persepsi kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang.
- e. Faktor Lingkungan dan Sosial: Faktor-faktor lingkungan dan sosial, seperti isu-isu lingkungan, kepatuhan terhadap standar sosial, dan tanggung jawab sosial perusahaan, juga dapat menjadi pertimbangan dalam penilaian opini audit going concern. Misalnya, perubahan regulasi lingkungan atau masalah reputasi terkait praktik bisnis dapat memengaruhi operasi dan citra perusahaan. Hapsah, S. A. (2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya :

1. Faktor keuangan pada kualitas audit
2. Faktor kinerja operasional pada kualitas audit
3. Faktor penentuan opini pada kualitas audit

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi potensi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur mengungkapkan bahwa berbagai aspek, baik keuangan maupun non-keuangan, memiliki dampak signifikan terhadap evaluasi auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang. Faktor-faktor seperti kesehatan keuangan, operasional, tata kelola perusahaan, lingkungan eksternal, manajemen, struktur modal, reputasi, dan faktor lingkungan dan sosial, semuanya berkontribusi pada penentuan opini audit going concern. Perusahaan manufaktur yang ingin memastikan penerimaan opini audit going concern yang positif perlu memperhatikan aspek-aspek ini dengan cermat dan proaktif.

SARAN

Pentingnya manajemen yang kompeten dan transparan menjadi lebih jelas, sementara perhatian terhadap struktur modal dan risiko reputasi juga tidak boleh diabaikan. Oleh karena itu, saran-saran meliputi perlunya kesadaran akan dinamika faktor-faktor ini dan tindakan proaktif dalam mengatasi tantangan yang mungkin timbul. Dengan demikian, perusahaan manufaktur dapat meningkatkan kemungkinan menerima opini audit going concern yang positif, sambil memperkuat fondasi keberlanjutan bisnis mereka,

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. A. T. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit going concern (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Angin, R. T. P. P. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Azizah, R., & Anisykurlillah, I. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, debt default, dan kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern. *Accounting Analysis Journal*, 3(4).
- Cristiani, L. V. (2023). Kualitas auditor dan financial distress terhadap opini audit going concern pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Hapsah, S. A. (2022). Pengaruh fungsi audit internal, konservatisme auditor dan komite audit terhadap opini audit going concern.
- Kasih, R. F. A. (2018). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kualitas auditor terhadap opini audit going concern (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016).

- Sari, S. S. P. (2022). Pengaruh financial distress, debt default dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern.
- Sumbung, K. R. L. (2021). Analisa faktor keuangan dan non keuangan sebagai determinan pemberian opini audit going concern (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019).
- Wibowo, K. D. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi potensi penerimaan opini audit going concern.
- Widiawati, H. S., & Nurdiwaty, D. (2021). Kajian pengaruh reputasi auditor, ukuran perusahaan dan rasio keuangan terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur di BEI. *Penataran: Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 6(1), 82-92.